BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu "Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam, (Studi Dramaturgi Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung Dalam Menjalani Kehidupannya)". Adapun informan utamanya adalah penyanyi wanita *club* malam Di *New* Tropicana Karaoke & Cafe di kota Bandung, untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dilapangan peneliti pun mewawancarai operational manager *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung dan orang tua salah satu dari informan utama sebagai informan kunci, keseluruhan pemilihan informan tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*depth Interview*), observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang objektif dan alamiah. Dengan waktu penelitian yang tertera dibawah ini :

Tabel 4.1

Jadwal Wawancara Informan (Penyanyi Wanita *Club* Malam)

No	Hari/tanggal	Tempat	Waktu	Nama Informan Utama	Keterangan
1	Selasa, 10 Januari 2012	Jl. Cihampelas No.129 Bandung	22.30-23.20 WIB	Ajeng Kusuma Febrianti	Penyanyi & Vocal Coach
2	Rabu, 18 Januari 2012	Jl. Cihampelas No.129 Bandung	00.30-01.45 WIB	Maharani Aprilyani	Penyanyi
3	Rabu, 25 Januari 2012	Komp. GBA 2 Blok i No.17 Ciganitri Bandung	13.00-14.00 WIB	Ajeng Sri Wulandari	Penyanyi & Ibu Rumah Tangga
4	Jumat, 27 januari 2012	Komp. Margahayu Raya Saurnus Ujung V No. 8	12.00-13.00 WIB	Ratu Zeniar Aldi Triani	Penyanyi & Karyawan Trans Studio Bandung

Sumber : Data Peneliti, 2012

Adapun untuk memperjelas serta memperkuat data, peneliti mewawancarai informan terpilih dari berbagai kalangan sebagai informan kunci pada penelitian ini. Adapun jadwal wawancaranya sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jadwal Wawancara Informan Kunci (*Key Informans*)

No	Hari/tanggal	Tempat	Waktu	Nama Key Informan	Keterangan
1	Sabtu, 07 Januari 2012	Jl. Cihampelas No.129 Bandung	22.45-00.15 WIB	Bradley. R. H. Tomasoa	Operasional Manajer *New* Tropicana Karaoke & Cafe
2	Rabu, 01 Februari 2012	GBA 2 Blok i No.17 Ciganitri Bandung	13.00-18.00 WIB	Otifah Ekasari	Penyanyi & Ibu Rumah Tangga

Sumber : Data Peneliti, 2012

Analisis ini lebih terfokus kepada penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung, untuk memperoleh data yang aktual dari hasil yang di dapat di lapangan. Dengan adanya terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat mendapatkan hasil yang sesuai seperti yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan infroman pendukung yaitu General Manager dari *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung dan orang-orang terdekat informan guna memperoleh data pendukung mengenai perilaku penyanyi wanita *club* malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung.

Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu kehidupan dramaturgi. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana

informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Pertama menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Kedua, melakukan wawancara dengan penyanyi wanita *club* malam dan *General Manager New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung serta orang-orang terdekat informan guna menjadi data pendukung.
3. Ketiga melakukan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian
4. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
5. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam tiga pembahasan, yaitu:

1. Deskripsi Indentitas Informan dan *Key* Informan
2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengawali uraian pada Bab IV ini, peneliti akan mendeskripsikan identitas-identitas para informan penelitian, sebagai berikut :

4.1 Deskripsi Indentitas Informan dan *Key* Informan

Berikut adalah informan-informan penelitian yang di wawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data untuk dianalisis mengenai Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam, (Studi Dramaturgi Perilaku Penyanyi Wanita *Club* di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Malam Dalam Menjalani Kehidupannya).

4.1.1 Informan Penelitian (Penyanyi Wanita *Club* Malam)

1. Nama : Ajeng Kusuma Febrianti

Jabatan : *Vocal Coach*

Alamat : Pondok sania Jl. Cidadap Hilir No. 60/169 A Ledeng

Ajeng atau yang biasa dipanggil Jejeng oleh teman-teman seprofesinya ini adalah seorang guru vocal/vocal *coach* di Bina Seni Vocal yang bertempat di Jl. Wartawan I No. 21 Bandung. Pendidikan terakhirnya adalah jenjang S1 di Universitas Pendidikan Indonesia dengan jurusan Pendidikan Seni Musik. Perempuan berusia 21 tahun ini merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ajeng berasal dari Sukabumi, tapi saat SMA dia sudah tinggal di Bandung, sampai sekarang Ajeng tinggal sendiri di kost-kostan daerah Cidadap Girang Ledeng. Bukan tanpa alasan ajeng memutuskan untuk tinggal di Bandung sendiri. Dari kecil Ajeng sudah biasa hidup berjauhan dengan orang tua dan saudaranya sehingga membentuk karakter dirinya sebagai perempuan yang mandiri.

Ajeng lulus perguruan tinggi S1 pada tahun 2011 dan meraih *cumlaud*. Sejak awal-awal kuliah ia sudah menyanyi di *cafe/club* dengan format band. Berawal dari hobi, hingga kini profesi itu dijadikan sebagai pekerjaan/mata pencahariannya. Selain mengajar vocal dan menyanyi dengan band-band Bandung, aktivitas Ajeng saat ini juga adalah *recording* bersama grup bandnya bernama "NUQTA" dan kini Nuqta telah memiliki album yaitu *Greenlight compilation volume* 1 dengan *single* "Bodohnya kamu".

Gambar 4.1

Informan Penelitian



Sumber : Dokumentasi Penelitian Januari 2012

2. Nama : Maharani Aprilyani

Jabatan : Penyanyi & wirausaha

Alamat : Jl. Buana Sari VI No. 2 Logam Buah Batu

Maharani Aprilyani nama panjang perempuan yang kini berusia 26 tahun ini, biasa dipanggil Rani oleh teman-temannya. Perempuan kelahiran Bandung 02 April 1985 ini mempunyai hobi yang tidak biasa yaitu

travelling. Rani tinggal bersama kedua orang tuanya di daerah buah batu, ia adalah anak terakhir dari 4 bersaudara. Dulu ia melanjutkan jenjang S1 di Universitas Pasundan lengkong dengan jurusan hubungan internasional pada tahun 2003 dan lulus 2008. Rani senang bersosialisasi dan bertemu dengan banyak orang khususnya teman-teman lingkungannya yang kebanyakan adalah penyanyi *cafe/club*, hal itu membuat Rani mencoba untuk mengikuti jejak teman-temannya itu, tahun 2003 ia mulai terjun ke dunia musik, *cafe* ke *cafe*, *club* ke *club* ia singgahi demi mengisi waktu luang yang saat itu baru saja memulai perguruan tingginya di Unpas. Disamping itu rani juga punya usaha shopping online lewat *handphone blackberry* yang saat ini makin banyak dikembangkan orang dan aktivitas menyanyi masih ia lakoni sebagai hobi barunya.

Gambar 4.2

Informan Penelitian



Sumber : Dokumentasi Penelitian Januari 2012

3. Nama : Ajeng Sri Wulandari

Jabatan : Penyanyi & Ibu Rumah Tangga

Alamat : GBA 2 Blok i No.17 Ciganitri Bandung

Anak pertama dari 3 bersaudara ini bernama Ajeng, ia mempunyai 1 adik laki-laki yang sekarang duduk di kelas 2 SMA dan 1 adik perempuan yang juga SMA kelas 1. Ajeng sendiri lulus SMA pada tahun 2006 di BPI 1. Ajeng sempat melanjutkan perguruan tingginya di Universitas Padjajaran Patiukur jurusan Managemen Pemasaran, akan tetapi ada sesuatu hal yang membuat ia tidak dapat meneruskan kuliahnya dan ia pun berhenti pada semester 3 di tahun 2008. Ajeng tinggal bersama orang tuanya di bojong soang-buah batu. Ajeng memiliki ibu yang begitu perhatian, kita sebut saja dengan panggilan "Mama", karena sifatnya yang baik hati dan penyayang, ia dijuluki "Mama" oleh teman-teman Ajeng. Ibu Otifah Ekasari nama aslinya, menikah dengan Hendriyanto yakni ayahnya Ajeng yang bekerja sebagai wiraswasta.

Mama berprofesi sebagai penyanyi baik di cafe maupun *Wedding*, berawal dari seringnya ikut lomba-lomba menyanyi pada saat mama masih berusia 7 tahun, menjadikan suara mama terolah dan terbentuk bagus. Hingga sekarang mama yang sudah memiliki 3 orang anak masih saja menggeluti profesinya sebagai seorang penyanyi dan aktivitasnya di penuhi dengan jadwal mengajar vocal dari anak-anak sampai dewasa.

Tahun 2007 Ajeng mengawali profesinya sebagai penyanyi juga, tidak heran, ada keturunan seni yang mengalir di dirinya yakni ibunya sebagai penyanyi dan ayahnya yang dulu juga sempat menjadi salah satu personil band di Bandung. Ajeng dikenalkan oleh salah satu teman kuliahnya kepada band managemen yang

di pegang oleh Boby. Temannya ajeng ini adalah salah satu *vocalist* dari band yang di pegang Boby tersebut yang bernama Amerty band. Berpindah dari satu band ke band yang lain membuat ajeng mempunyai banyak pengalaman dalam bermusik. Tahun 2009 ajeng menikah dengan Huzairin yakni pemain drum Amerty yang lebih dikenal dengan sapaan Ade. Dari situlah awal kehidupan rumah tangganya, hingga pada tahun 2010 lahirlah anak laki-laki bernama Sabian. Kini aktivitas perempuan berdarah sunda ini adalah menyanyi dan menjadi ibu rumah tangga.

Gambar 4.3

Informan Penelitian



Sumber : Dokumentasi Penelitian Januari 2012

4. Nama : Ratu Zeniar Aldi Triani

Jabatan : Penyanyi & Talent Trans Studio Bandung

Alamat : Komp. Margahayu Raya Saturnus Ujung V No. 8

Ratu Zeniar Aldi Triani, lahir di Bandung pada tanggal 29 Juni 1987. Anggi nama panggilan anak ke 3 dari 4 bersaudara ini. Pendidikan terakhir Anggi adalah SMA, pada tahun 2006 ia sempat meneruskan perguruan

tingginya di Universitas Padjajaran Patiukur yang ia ambil adalah jenjang Diploma 3, akibat hobi menyanyi yang pada waktu itu sedang maraknya band-band lokal, Anggi lebih memilih hobinya dan meninggalkan kuliahnya yang saat itu sudah naik tingkat 2 atau semester 4.

Awal ia menyanyi pada tahun 2007, terbentuk dalam salah satu band yang ada di Bandung. Hobinya menyanyi, membuat ia memiliki banyak teman, walaupun banyak orang bilang ia adalah perempuan yang jutek. Tapi begitu mengenalnya lebih jauh, ia adalah orang yang baik dan periang. Selain menyanyi, aktivitas ia adalah seorang karyawan di Trans Studio Bandung sejak awal tahun 2011, yang beralamatkan di Jl. Gatot Subroto 289 Bandung. Perempuan berkulit putih ini, telah menikah dengan laki-laki bernama Sendy Mahardiyanto, yang juga pemain drum di band yang saat ini ia pegang. Selain bermain drum, sendy juga salah satu pegawai Permata Bank sebagai SPV KTA.

Anggi menikah pada tanggal 19 November 2011, dan kini ia sedang mengandung anak pertamanya yang berusia 2 bulan. Bulan maret kontak kerja ia di Trans Studio Bandung akan berakhir, ia tidak akan memperpanjang kontrak itu dan sementara ia hanya ingin fokus kepada kelahiran anak pertamanya dan mengurus suami dan anaknya kelak.

Gambar 4.4

Informan Penelitian



Sumber : Dokumentasi Penelitian Januari 2012

4.1.2 Informan Kunci

1. Nama : Bradley. R. H. Tomasoa

Jabatan : *Operasional Manager*

Alamat : Jl. Sarijadi Raya No.129

Nama lengkap adalah Bradley. R. H. Tomasoa, biasa dipanggil Bradley. Pria yang memiliki hobi *sport* dan *travelling* ini telah bekerja di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung dari tahun 2008 sampai dengan saat ini. Di *New* Tropicana, ia menjabat sebagai *Operasional Manajer*. Pendidikan terakhir pria yang berkulit hitam manis ini adalah D3 jurusan perhotelan. Saat ini ia berumur 34 tahun dan masih nyaman dengan status *single*.

Gambar 4.5

Informan Penelitian



Sumber : Dokumentasi Penelitian Januari 2012

2. Nama : Otifah Ekasari

Jabatan : Penyanyi

Alamat : Komp. GBA 2 Blok i No.17 Ciganitri Bandung

Otifah Ekasari sekaligus ibu dari Ajeng Sri Wulandari. Lahir di Bandung pada tanggal 01 Oktober, saat umur 24 tahun, ia menikah dengan Hendriyanto. Kini memiliki 3 orang anak yaitu 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Ia pun memiliki 1 menantu yang bernama Huzairin atau Ade, dan diberikannya 1 orang cucu laki-laki lucu yang bernama Sabian.

Mama berprofesi sebagai penyanyi dari umur belia sampai sekarang. Aktivitasnya setiap hari adalah menyanyi di Bumi Sangkuriang Bandung dan mengajar *Privat Vocal*. Mama seorang ibu yang begitu perhatian akan segala sesuatu untuk anaknya dan mama adalah guru yang penyayang bagi murid-

muridnya hingga mereka (muridnya) merasa nyaman saat bersama mama karena adanya keterbukaan dan tidak berpemikiran kolot, sehingga anak-anak dan murid-murid dapat leluasa untuk berbagi cerita tentang apa saja.

Gambar 4.6

Informan Penelitian



Sumber : Dokumentasi Penelitian Januari 2012

4.2 Deskriptif Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa tentang dramaturgi perilaku penyanyi wanita *club* malam dengan 4 orang sebagai informan yang terdiri dari 1 *vocal coach*, 1 wirausaha, 1 ibu rumah tangga, dan 1 orang karyawan swasta, yang memang penyanyi wanita *club* malam. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang informan pendukung yaitu orang-orang yang memiliki hubungan kedekatan dengan informan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalis Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam di Tropicana Bandung, (Studi Dramaturgi Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam Dalam Menjalani Kehidupannya) yang meliputi :

4.2.1 Panggung Depan Penyanyi Wanita *Club* Malam

Panggung depan merupakan suatu panggung yang terdiri dari bagian pertunjukkan (*appearance*) atas penampilan dan gaya (*manner*) (Sudikin, 2002:49-51). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran aktor mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton. Aktor akan menyembunyikan hal-hal tertentu dalam pertunjukkan mereka. Seperti halnya informan pada penelitian ini mereka memiliki panggung depan yang berbeda-beda.

Pada pembahasan ini, peneliti melontarkan pertanyaan pertama tentang eksistensi informan dalam menggeluti profesinya di bidang menyanyi, pertanyaan pertama di ungkapkan oleh Ajeng Kusuma F, "mulai nyanyi cafe/*club* malam kira-kira tahun 2008, jadi udah 3 tahunan". (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012). Pertanyaan yang sama dilontarkan peneliti kepada informan kedua yaitu Maharani Apriliani, "cukup lama, kurang lebih 8 tahunan, kira-kira waktu itu sekitar tahun 2004". (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012). Masih dengan pertanyaan yang sama, Ajeng Sri W

yaitu informan selanjutnya menjawab, ”mmm...kurang lebih 5 tahunanlah”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Informan terakhir yang bernama Ratu Zeniar Aldi T juga menjawab pertanyaan yang sama seperti ketiga informan di atas dengan nada santai dan singkat, ”4 tahun”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Peneliti bertanya kembali tentang hal apa yang melatar belakangi mereka memilih untuk menjadikan penyanyi sebagai profesinya. Yang pertama di ungkapkan oleh Ajeng Kusuma F, “sebenernya itu karena saya suka ngeband, suka nyanyi, dan disamping itu bias menghasilkan uang tambahan, dan saya *enjoy* aja ngejalaninnya, seneng aja tidak merasa terbebani”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Berbeda dengan jawaban dari yang diungkapkan Ajeng Kusuma F, informan kedua yaitu Maharani Apriliani mengungkapkan, ”pada intinya saya senang bersosialisasi, bertemu dengan banyak orang dan berbagai kalangan khususnya di *club* malam, jadi intinya kita bs bersosialisasi dengan berbagai macam karakter orang”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012)

Sedangkan Ajeng Sri W berpendapat lain, “awalnya karena hobi, tapi setelah menikah menjadi satu tuntutan hidup yang mengharuskan saya mencari uang dengan cara menyanyi, nyanyinya juga ngga cuma di cafe/*club* aja tapi di acara akustikan sama *wedding-wedding* gitu”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Sedikit berbeda dengan jawaban dari informan sebelumnya yaitu Ajeng Sri W, Ratu Zeniar Aldi T, tetap menungkapkan dengan jawaban yang singkat, ”karena hobi, dan karena saya senang menghibur orang”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Dukungan orang tua dan keluarga sangat berperan penting bagi tumbuhnya karakter diri seseorang, tak luput juga hal ini terjadi pada para penyanyi, khususnya penyanyi wanita *club* malam, dimana ada kekhawatiran keluarga akan pergaulan yang tidak baik kepada anak perempuannya saat sedang berada diluar rumah hingga larut malam, berikut dilontarkan oleh informan pertama Ajeng Kusuma F, ”keluarga mendukung, walau kadang khawatir karena pergaulan di *club* malam dan masalah pulang pergi sendiri di malam hari, tapi *so far* sih keluarga mendukung penuh”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Sependapat dengan informan pertama yaitu Ajeng Kusuma F, Ratu Zeniar Aldi T mengungkapkan jawabannya lagi-lagi dengan sangat singkat,”iya”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Informan ketiga Maharani Apriliani mengungkapkan jawaban yang berbeda dengan informan kedua yaitu Ratu Zeniar Aldi T, ”antara ”ya” dan ”tidak”, karena status saya yang sudah sarjana, jadi lebih dituntut untuk mencari pekerjaan tetap”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Tidak berbeda jauh dengan jawaban informan bernama Maharani Apriliani, Ajeng Sri W mengungkapkan dengan jawaban yang cukup

panjang, ”awalnya ngga boleh ama mama, tapi karena jaman dulu banyak banget temen-temen saya yang berprofesi sebagai penyanyi dan seringnya di ajakin ngband-ngband, akhirnya saya curi-curi waktu untuk bisa menyanyi di *club* malam, walaupun seringnya saya ketauan dan ngga dibolehin lagi nyanyi, tapi karena hobi saya menyanyi, jadi saya ngga kapok-kapok, sampe akhirnya mama mengijinkan dengan syarat harus didampingi dari pihak keluarga”. Lalu Ajeng menambahkan lagi, ”ngga salah juga anaknya hobi nyanyi, kan ibu bapaknya juga seorang seniman, haha..” (tutur Ajeng kepada peneliti). (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Peneliti bertanya kembali tentang perilaku penyanyi ketika bersosialisasi dengan penonton/pengunjung *New* Tropicana Bandung, bersosialisasi dengan penonton/pengunjung sangatlah penting bagi seorang penyanyi, ini akan membentuk *image* baik dan terkesan ramah kepada penonton/pengunjung, karena penampilan kita menyanyi tidak luput dari adanya penonton/pengunjung, walaupun tidak demikian bagi Ajeng Kusuma F yakni informan pertama yang mengungkapkan, ”nah..saya sadari, saya sangat susah untuk bersosialisasi, saya orangnya ngga suka basa-basi dan saya tidak suka minum-minuman yang beralkohol atau ngobrol dengan tamu/*round table* seperti penyanyi yang lain. Jadi saya dateng ke *club* hanya untuk menyanyi saja”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan informan pertama yaitu Ajeng Kusuma Febrianti, informan kedua yakni Ratu Zeniar Aldi T

mengungkapkan, “jaga jarak, karena banyak tamu yang terkadang *rese*”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Namun, tidak semua penyanyi berpendapat seperti kedua informan diatas yakni Ajeng Kusuma F dan Ratu Zeniar Aldi T, informan selanjutnya yaitu Ajeng Sri W mengungkapkan, ”walopun saya tidak suka mengobrol atau mengelilingi meja pengunjung, tapi saya tetap bersikap baik dan ramah dengan menyapa dan melemparkan senyuman saat selesai tampil”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Berbeda juga dengan pernyataan informan pertama, kedua dan ketiga yaitu Ajeng Kusuma F, Ratu Zeniar Aldi T dan Ajeng Sri W, informan selanjutnya yaitu Maharani Apriliani menjawab, ”sama seperti biasanya, saya barusaha untuk menghargai pengunjung yang udah dateng, namun itu hanya menyapa, sekedar mengobrol yang seperlunya, setelah merasa cukup, saya pamit”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Menanggapi jawaban diatas yakni Informan Kunci Bradley. R. H. Tomasoa pun memberikan tanggapannya, ”cukup dominan ya, walaupun banyak penyanyi yang kurang dekat dengan pangunjungnya, karena *rolling table* yang jarang sekali kami lihat”. (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012).

Berbeda dengan informan pendukung pertama yaitu Bradley. R. H. Tomasoa, informan kedua yaitu Otifah Ekasari mengungkapkan, “saya melihat penyanyi bersosialisasi saat menyanyi cukup baik ya, walaupun kadang ada yang keliatan kaya yang ngebatesin ama penonton/pengunjung, tapi saya rasa itu wajar,

karena mereka menjaga agar si penyanyi dan pengunjung itu tetap ada sikap saling menghargai". (Wawancara Rabu, 01 Februari 2012).

Masih dengan pertanyaan yang sama, akan tetapi pertanyaan ini lebih kepada saat para penyanyi bersosialisasi di atas panggung, informan pertama yaitu Ajeng Kusuma F kembali menjawab, namun kali ini Ajeng menjawab dengan nada sedikit lantang, "ya! Itu sudah pasti, mau saat manggung atau setelah manggung, saya sangat membatasi dengan pengunjung, karna seperti yang udah saya bilang diatas, saya ke *club* hanya untuk menyanyi, gak suka ngobrol dengan tamu. Prinsip saya, kalo satu band atau *club* menuntut saya untuk minum atau *round table* menemani tamu, tidak masalah kalo saya gak dipake lagi di *club* ato band tersebut". (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012). Jawaban yang senada dilontarkan oleh informan kedua yaitu Ratu Zeniar Aldi T, "iya, karena memang harus begitu". (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Pernyataan yang sama pun di ungkapkan informan ketiga yaitu Ajeng Sri W, "ya, saya membatasi sikap saya ketika sedang menyanyi, karena menjaga agar tidak ada penonton/tamu yang berperilaku tidak sopan/kurang ajar kepada saya, jadi hanya sebatas profesionalisme aja". (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Lagi-lagi jawaban berbeda yang di ungkapkan oleh informan ke empat yaitu Maharani Aprilyani, "tidak, karena menurut saya itu akan

membuat pengunjung jadi kurang respek dengan kita". (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Sikap seorang penyanyi ketika berada atas panggung mendapat tanggapan juga dari informan kunci bapak Bradley. R. H. Tomasoa "menurut saya seorang penyanyi memiliki sikap yang pastinya berbeda-beda, ada yang suka dominan lebih terlihat akrab dengan penonton, ada juga yang membatasi, tapi *so far* sih mereka sangat positif dalam menentukan sikapnya". (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012).

Informan kunci yang kedua, yang juga ibu dari informan yang bernama Ajeng Sri Wulandari, mengungkapkan hal yang berbeda, "sikap penyanyi di atas panggung ramah, baik dan sopan yah, walaupun sepertinya tidak semua penyanyi seperti itu, tapi menurut saya, mereka bersikap seperti itu karena demi memberikan kesan baik kepada pengunjung". (Wawancara Rabu, 01 Februari 2012).

Pertanyaan selanjutnya saya lontarkan kepada informan pertama yaitu Ajeng Kusuma Febrianti, adakah yang disembunyikan dari dirinya pada saat menyanyi/di atas panggung? "kita di atas panggung untuk menghibur orang, jadi sebisa mungkin saya sembunyikan yaitu masalah pribadi, misalnya sedang *bete*, gak *mood*, sakit atau semacamnya yang bisa mengurangi kualitas dan aura di atas panggung". (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Selanjutnya pernyataan yang sama di ungkapkan juga oleh informan kedua yaitu Maharani Aprilyani, “tidak ada, karena di atas panggung kita harus bersikap profesionalisme”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012). Sependapat dengan informan tersebut Ratu Zeniar Aldi T mengungkapkan, ”tidak ada, karena gimanapun kita sebagai penyanyi yang tugasnya menghibur orang, harus profesionalisme”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012). Informan berikutnya yaitu Ajeng Sri W sependapat dengan kedua informan diatas yaitu Maharani Aprilyani dan Ratu Zeniar Aldi T, ”tidak ada, kalaupun ada masalah, saya berusaha profesional aja, sebisa mungkin untuk tidak memperlihatkan mimik muka *bete*”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Peneliti bertanya kembali tentang perilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani pada saat menyanyi, informan pertama yaitu Ajeng Kusuma F mengungkapkan, “tentu pernah, misalnya lagi *bete*, lagi ada masalah atau lagi sakit hati, sebenarnya males nyanyi, tetep harus tampil prima dan *do the best,* bisa juga dari lagu *request* misalnya kita gak suka bawain lagu tersebut, tapi harus tetep di mainkan untuk kepuasan pengunjung”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Informan kedua, ibu yang memiliki satu anak laki-laki ini yaitu Ajeng Sri W mengungkapkan hal yang berbeda, ”ada, pada saat ada tamu *request* lagu aneh tapi dengan keadaan mabok tapi kita tetep harus bawain lagu itu, trus pas ada tamu yang pengen ditemenin ngobrol tapi maksa saya untuk minum-minuman yang beralkohol”. (Wawancara Rabu, 25 Januari

2012). Bertolak dari jawaban kedua informan di atas yaitu Ajeng Kusuma F dan Ajeng Sri W.

Informan ketiga yaitu Ratu Zeniar Aldi T menjawab pertanyaan dengan sangat singkat, ”tidak”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012). Dinyatakan sama oleh informan berikutnya yang bernama Maharani Aprilyani, “tidak, karna saya menyenangi profesi ini”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Berpindah pertanyaan yang peneliti lontarkan kepada para penyanyi tentang kesulitan yang di alami saat tampil, tidak mudah memang melakukan profesi ini, namun jawaban bervariasa di lontarkan oleh para penyanyi ini, diawali dengan informan bernama Ajeng Sri W, ”saat harus membawakan *request* lagu yang saya kurang tau”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Menyambung dengan pernyataan dari informan diatas yaitu Ajeng Sri W, informan berikut bernama Maharani Aprilyani juga menjawab hal yang sama, “ketika menyanyikan lagu yang tidak sesuai karakter yang seringkali datang dari *request* tamu”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Ratu Zeniar Aldi T yaitu informan selanjutnya menjawab hal yang berbeda, ”saat menutupi masalah di atas panggung”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012). Berbeda juga dengan jawaban informan selanjutnya yaitu Ajeng Kusuma F, “sebenernya gak terlalu signifikan, karena saya senang melakukannya hanya saya suka agak takut harus pergi pulang sendiri pada

malam hari yang rentan akan bahaya kejahatan". (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Menjadi penyanyi wanita *club* malam, sesungguhnya tidak lepas dari yang namanya pelayanan setelah tampil, adakah pelayanan tersebut bagi para penyanyi ini, berikut diungkapkan terlebih dahulu oleh Maharani Aprilyani, "ada, tergantung siapa orang yang bersangkutan, jika orang/tamu itu masih temen/kerabat, maka saya akan menemani minum dan ngobrol". (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Berbeda dengan yang diungkapkan informan kedua yaitu Ajeng Sri W, tidak ada, karena begitu beres nyanyi saya selalu langsung pulang, maklumlah..saya kan sudah punya anak, jadi ada kekhawatiran jika saya berlama-lama disana, tapi ya...sekali-kali saya santai-santai dulu sambil nonton band dan penyanyi berikutnya, jadi anak saya titip dulu ke neneknya, hehe..". (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ajeng Sri W, dengan nada yang sangat lantang dan sedikit tidak suka dengan pertanyaan ini, Ajeng menjawab, "TIDAK!!". (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012). Namun cukup Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan Ratu Zeniar Aldi T, "kadang-kadang". (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Masih menyambung dari judul pertanyaan yang menyangkut kepada pelayanan setelah menyanyi, seperti yang sebelumnya telah dikatakan oleh Ajeng Kusuma F, bahwa bersih keras ia tetap pada pendiriannya untuk tidak

melakukan pelayanan tersebut, berikut pernyataannya, “tidak, saya tidak pernah dan tidak mau”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012). Serupa halnya dengan jawaban singkat yang di ungkapkan Ajeng Kusuma F, Ajeng Sri W memberi jawaban singkat juga, ”tidak pernah sesuai dengan hati”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Berbeda dengan alasan kedua informan di atas, Ajeng Kusuma F dan Ajeng Sri W, demikian yang diungkapkan oleh Ratu Zeniar Aldi T, ”sesuai sih, tapi kalo tamunya baik, gak kurang ajar”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012). Adapun menurut Maharani Aprilyani menyatakan demikian, “kadang-kadang, karena itu semua tergantung kondisi”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Alasan-alasan tersebut diungkapkan bedasarkan pengalaman dari pribadi masing-masing yang bertolak belakang dengan hati nurani, Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti rata-rata dari mereka memang tidak menginginkan adanya pelayanan setelah menyanyi. Tetapi kondisi memaksa untuk tetap melakukannya meski terkadang mereka tidak peduli akan adanya peraturan yang ada.

Peneliti pun mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada informan, perbedaan gaya bicara pada saat di atas panggung dan dibelakang panggung, demikian yang disampaikan oleh Ajeng Kusuma F, “jelas beda, sebenernya saya pendiam loh, haha..tapi saat ada di atas panggung ya..harus bias

menghidupkan suasana, *riweuh* kadang, sedikit komedi juga". (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Serupa juga dengan pernyataan di atas, Ajeng Sri W menyatakan, "ada, tapi tidak menghilangkan cara dan logat bicara saya yang ceplas-ceplos dan rame". (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Sama hal dengan jawaban yang di utarakan oleh Maharani Aprilyani, yakni, "mungkin ada sedikit perbedaan, karena bagaimanapun gaya bicara di atas dan dibelakang panggung akan berbeda walaupun tidak semua". (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012). Lain hal dengan jawaban Ratu Zeniar Aldi T, "sama aja". (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Kembali dilontarkan pertanyaan yang masih menyangkut gaya bicara, kali ini gaya bicara pada saat berada di atas panggung, diungkapkan oleh Maharani Aprilyani, "seperti biasanya, hanya mungkin saya memakai kata-kata yang lebih formal ketika berinteraksi dengan penonton". (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012). Tidak berbeda dengan yang disampaikan Maharani Aprilyani, Ajeng Sri W mengutarakan, "kadang menggunakan bahasa baku atau formal, namun terkadang juga diberikan sedikit bahasa-bahasa yang santai". (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Sedikit berbeda dengan pernyataan kedua informan di atas, yang diungkapkan oleh Ajeng Kusuma F, "lantang, tapi sopan, berusaha sebisa mungkin menghidupkan suasanalah pokoknya". (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Lain hal dengan yang diungkapkan oleh Ratu Zeniar Aldi T, "banyak becanda". (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Pernyataan dari para informan diatas, ditanggapi oleh informan kunci yaitu Bradley. R. H. Tomasoa, mengenai gaya bicara penyanyi, “gaya bicara mereka supel dan sangat energik”. (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012). Serupa tapi tak sama pernyataan yang diungkapkan oleh informan kunci kedua yaitu Otifah Ekasari, ”gaya bicara mereka ya..seperti karakter masing-masing, ada yang lantang, lemah lembut, ada yang monoton, ada juga gaya bahasa yang sangat teratur”. (Wawancara Rabu, 01 Februari 2012).

Gaya bicara penyanyi memperoleh dalam mengelola komunikasi yang mereka tunjukkan dihadapan penonton sebagai cara berkomunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas.

4.2.2 Panggung Belakang Penyanyi Wanita *Club* Malam

Pada panggung belakang penyanyi wanita *club* malam ini individu akan tampil “seutuhnya” dalam arti identitas aslinya. Lebih jauh, panggung ini juga yang menjadi tempat bagi *aktor* untuk mempersiapkan segala sesuatu atribut pendukung pertunjukannya. Baik itu *make-up* (tata rias), peran, pakaian, sikap, perilaku, bahasa tubuh, mimik wajah, isi pesan, cara bertutur dan gaya bahasa. Di panggung inilah, *aktor* boleh bertindak dengan cara yang berbeda dibandingkan ketika berada di hadapan penonton, jauh dari peran publik. Di sini bisa terlihat perbandingan antara penampilan “palsu” dengan keseluruhan kenyataan diri seorang *aktor*.

Bergaul, dalam rangka memperkaya hubungan komunikasi dilakukan setiap manusia tidak terkecuali pada para penyanyi di *New* Tropicana Bandung. Dalam hal pergaulan, memunculkan karakter diri seseorang itu adalah sebetulnya sesuatu yang penting dimana ketika kita menunjukan karakter asli kita seperti apa, itu yang akan diapresiasi oleh orang-orang disekeliling kita. Penunjukan karakter yang dilakukan oleh setiap individu berbeda seperti halnya peneliti menanyakan kepada Ajeng Kusuma Febriani tentang penunjukan karakter sesungguhnya seperti apa dan Ajeng menjawab "Tidak juga, tidak selalu saya menunjukan karakter diri yang sesungguhnya diluar profesi saya itu seperti apa, saya melihat situasi dan menyesuaikan dengan situasi yang ada, karena sebetulnya karakter saya lebih pendiam dan tidak banyak bicara, tapi jika saya sedang berada di lingkungan teman-teman yang memang sudah dekat sekali dan setiap harinya sering bertemu, saya bisa saja menjadi lebih aktif dan bahkan sering bercanda". (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Berbeda dengan informan sebelumnya informan yang bernama Maharani Aprilyani yang juga teman satu band Ajeng Kusuma Febriani mengungkapkan hal yang berbeda dia mengungkapkan "Saya tipe orang yang energik dan banyak bicara, baik di lingkungan pekerjaan dan di lingkungan luar profesi saya sebagai penyanyi, saya tetap bersikap seperti itu, walau akan ada perbedaan dimana pada saat saya sedang berada di atas panggung. Dan menurut saya, hal itu akan terlihat lebih natural". (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012)

Senada dengan Maharani Apriliani, informan ketiga yaitu Ajeng Sri Wulandari menjawab pertanyaan tersebut: “Ya, karena saya tipe orang yang ceria, banyak bicara dan menurut teman-teman, saya orang cerewet, energik bahkan kalau sedang bersama teman satu band khususnya *partner* nyanyi di atas panggung, saya lebih sering memberikan masukan-masukan tentang *make up* yang bagus, dres*s code* yang sederhana tapi bisa kita bikin menjadi *dress* yang *glamour* tatanan rambut, dan hal-hal lain”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Informan keempat yang bernama Ratu Zeniar Aldi Triani menjawab hal yang serupa ”Ya, energik, centil walaupun orang bilang saya termasuk orang yang sedikit berbicara jika bertemu orang baru. Tapi saya orangnya tidak mau diam, karena terbiasa dengan banyaknya aktivitas yang saya lakukan setiap harinya, sehingga membentuk diri saya menjadi orang yang aktif”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012)

Informan kembali peneliti ajukan pertanyaan tentang cara bergaul diluar lingkungan seputar profesi mereka. Informan peneliti yang pertama yaitu Ajeng Kusuma febriani menjawab ”Kalau saya bergaul menyesuaikan dengan lingkungan aja mislanya pada saat ditempat ngajar (kebetulan Ajeng ini seorang guru vocal) ya saya menempatkan diri saya sebagai seorang pengajar guru vokal yang baik”. (wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Sedangkan informan kedua yakni Maharani Aprilyani menjawab ” Ya, sama seperti biasa, tidak ada yang dilebih-lebihkan”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Berbeda dengan kedua informan sebelumnya, Ajeng Sri Wulandari memiliki jawaban sendiri ”Cara bergaul saya biasa saja, melakukan kegiatan dan kewajiban saya sebagai seorang istri dan ibu, yaitu mengurus rumah tangga selebihnya saya bersosialisasi dengan teman-teman seprofesi maupun teman-teman yang tidak seprofesi”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Senada dengan Ajeng Sri W,informan penelitian Ratu Zeniar Aldi Triani pun memiliki jawaban yang singkat serta padat ”Biasa aja, normal, dan tidak berlebihan”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Lalu peneliti menanyakan apakah ada perbedaan cara berprilaku yang dipengaruhi oleh profesi ketika sedang bersama keluarga atau teman. Ajeng Kusuma menjawab ”Tidak selalu”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012). lalu Maharani Aprilyani menjawab ”tidak selalu, akan tetapi pasti ada sedikit yang mempengaruhi tetapi juga tidak mempengaruhi secara keseluruhan”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012). Ajeng Sri Wulandari mengatakan ”Tidak, karena diluar lingkungan profesi, saya bersikap selayaknya seorang anak, istri, ibu dan teman bagi orang-orang sekitar”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Menanggapi jawaban diatas Informan Kunci Bradley. R. H. Tomasoa pun memberikan tanggapannya ”Saya rasa, mereka akan bersosialisasi dan berprilaku dengan baik, karena dengan begitu mereka jadi memiliki masa/khalayak, dimana bagi seorang *entertainer* massa merupakan elemen paling penting”. (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012)

Pertanyaan tadi ditanggapi berbeda-beda oleh setiap informannya akan tetapi ada beberapa informan yang memiliki jawaban serupa. Pergaulan penyanyi tersebut dinilai oleh Informan kunci yaitu Bradley. R. H. Tomasoa adanya pergaulan yang sama cara bergaulnya seperti kebanyakan orang pada umunya, seperti jawaban informan pendukung ketika sesi wawancara.

"cara bergaulnya cukup bagus, karena hal itu bisa terlihat pada perilaku dia saat ada lingkungan profesi, dan saya fikir bergaulnya penyanyi dengan orang-orang di sekelilingnya tidak akan jauh berbeda pada saat dia sedang ada dilingkungan profesinya". (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012)

Pada saat kita berinteraksi dengan masyarakat luas tentunya apa yang kita tampilkan adalah itu yang menjadi perhatian oleh masyarakat. Seperti pakaian yang kita kenakan itu adalah salah satu cara kita untuk menunjukan siapa kita dan bagai mana kita, selain itu juga sikap dan perilaku kita pada saat berkomunikasi yang senan tiasa lebih memperlihatkan diri kita seperti apa. Selain itu juga cara bertutur dan gaya bahasa kita tersebut menunjukan apakah kita dapat dinilai baik atau malah kurang baik, itu juga yang para penyanyi di *New* Tropicana Bandung lakukan sesuai dengan hasil wawancara dengan informan pendukung.

Berbeda dengan informan pendukung pertama yaitu Bradley. R. H. Tomasoa, informan kedua yaitu Otifah Ekasari mengungkapkan "Menurut saya, semua orang pasti punya karakternya masing-masing, tidak beda dengan penyanyi wanita *club* malam, ada yang memang pada saat di luar

profesi dan saat ia tampil bernyanyi sama-sama menunjukan karakter aslinya, ada juga yang tidak". (Wawancara Rabu, 01 Februari 2012)

Dari segi perilaku terdapat jawaban yang hampir seragam yang inti dari jawaban tersebut mengarah kepada hasil jawaban yang positif. Akan tetapi kita perlu menanyakan hal lain seperti pakaian yang dikenakan ketika berada diluar profesi apakah para penyanyi tersebut dalam berpakaian dipengaruhi oleh profesi mereka.

Ajeng Kusuma Febriani berpendapat "tentu saja tidak, yang jelas bisa menempatkan diri, ga mungkin juga disaat ngajar dan memakai pakaian seperti saat saya manggung malam". (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Sedangkan Maharani Aprilyani menjawab "Tidak. Semua ada porsi serta penempatannya. Ketika kita berada diatas panggung seperti apa dan ketika kita bersama keluarga seperti apa, karena sangat tidak memungkinkan *dresscode* diatas panggung mempengaruhi penampilan sehari-hari". (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Ajeng Sri Wulandari berpendapat sama "Tidak juga. Hanya saja saya berpakaian sesuai dengan *trend mode* jaman sekarang yang tentunya saya sesuaikan dengan umur saya". (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Ratu Zeniar Aldi Triani pun menjawab sama "Tidak mempengaruhi". (Wawancara Jumat, 27 januari 2012).

Peneliti bertanya kembali mengenai aktifitas para penyanyi diluar profesinya sebagai penyanyi, mereka memiliki aktifitas lain seperti Ajeng Kusuma Febriani memiliki aktifitas sebagai *vokal coach, choir coach,*

recording, nyanyi di cafe serta bermain musik. Sedangkan Maharani Aprilyani memiliki kesibukan bekerja dan berdagang, Ajeng Sri Wulandari memilki aktifitas mengurus keluarganya, menyanyi di berbagai acara seperti perkawinan, *family gathering*, bahkan akustik di berbagai tempat seperti di mal, *restauran*, hotel dan lain-lain. Sedangkan Ratu Zeniar Aldi Triani bekerja di salah satu mal besar di Bandung.

Peneliti mencoba bertanya kepada informan kunci Bradley. R. H. Tomasoa mengenai bagaimana beliau menyikapi seorang penyanyi ”Saya pribadi menganggap penyanyi itu sebagai artis karena mereka dapat menempatkan dirinya”. (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012). Lain halnya dengan Otifah Ekasari ”saya menyikapi seorang penyanyi kaya biasa. Saya melihat penyanyi bahkan penyanyi yang nyanyi di *club* malam sekalipun sama seperti orang-orang lainnya. Tidak meras terganggu, apalagi saya juga penyanyi, dan anak saya juga penyanyi jadi sangat *respect* selama itu tidak mengganggu dan keluar batas”. (Wawancara Rabu, 01 Februari 2012).

Panggung depan mereka beragam, dihiasi dengan sejumlah kegiatan atau aktifitas yang positif dan bermanfaat. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui perasaan para informan setelah menyanyi, Ajeng Kusuma Febriani menjawab ”Senang, karena saya sangat suka dengan musik khususnya nyanyi, bagi saya menyanyi sudah menjadi pekerjaan bukan sekedar hobi saja”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012). Lain halnya dengan Maharani,” Puas, cape, lelah kadang-kadang merasa jenuh juga”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012). Ajeng Sri Wulandari memiliki

pendapat yang sama dengan Maharani ”Yang pasti puas dan senang karena telah menghibur orang banyak walaupun selain itu rasa lelah dan ngantuk sering datang”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Begitupun dengan Ratu Zeniar Aldi ” Lelah dan puas karena sudah bisa menghibur orang banyak”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Kegiatan penyanyi *club* malam erat dengan anggapan miring masyarakat. Lalu ketika para informan ditanya mengenai sikap lingkungan terhadap pribadinya. Informan Ajeng Kusuma Febriani menjawab ”Ya, yang namanya penyanyi malam suka pulang pagi sudah pasti ada tanggapan miring dari tetangga sekitar tapi *This is my life*, selama tidak saling merugikan saya sih *enjoy* aja”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Lalu Maharani memiliki pernyataan sendiri yakni ”Positif, karena memang tidak ada hal atau perilaku aneh dan menyimpang”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012). sedangkan Ajeng Sri Wulandari memiliki jawaban lain ”awalnya mereka berpendapat bahwa profesi saya adalah suatu profesi yang kurang baik karena keluar pada malam hari dan pulang hampir pagi yang harus meninggalkan anak, namun seiring berjalannya waktu, mereka memklumi karena memang itulah mata pencaharian saya. Selama saya tidak melakukan hal yang diluar norma, mereka memaklumi itu”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Ratu Zeniar Aldi menanggapi dengan singkat ”Seperti biasa saja”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Sikap seorang penyanyi ketika berada dilingkungannya pula mendapat tanggapan dari informan kunci bapak Bradley. R. H. Tomasoa

”menurut saya seorang penyanyi adalah seorang yang supel/mudah bergaul, bersifat ramah/hangat kepada semua orang”. (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012). Kemudian Otifah Ekasari mempunyai jawaban berbeda ”Sikap penyanyi yang saya ketahui terlebih anak saya juga seorang penyanyi, sikpanya yaa sama aja ko, ga ada yang neko-neko, masih pada jalur yang wajar-wajar saja”. (Wawancara Rabu, 01 Februari 2012).

4.2.3 Perilaku Perilaku Wanita *Club* Malam

Untuk mengetahui lebih jelasnya, peneliti menanyakan perihal keseluruhan perilaku secara khusus. Tidak hanya sikap, Penampilan di atas panggung juga mempengaruhi *image* seseorang, seperti halnya pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti kepada informan bernama Ajeng Sri W yakni, ”energik, cantik dan menarik karena hal tersebut demi membentuk *image* saya sendiri sebagai seorang penyanyi yang profesional”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Penuturan lain diungkapkan oleh Maharani Aprilyani, “*glamour*, *sexy* namun tetap pada koridornya dan bisa menarik perhatian orang”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012). Berbeda juga dengan jawaban informan berikutnya yaitu Ajeng Kusuma F, “*do the best* lah pokoknya mah”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012). Pernyataan yang sama dengan Ajeng Kusuma Febrianti, Ratu Zeniar Aldi T mengungkapkan hal yang sama, ”memberikan yang terbaik aja buat pengunjung”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012).

Kemudian peneliti pun mewawancarai informan kunci pertama yaitu Bradley. R. H. Tomasoa yang menanggapi penampilan penyanyi saat di atas panggung,”penampilannya seperti yang semestinya, memakai pakaian *glamour*, menarik”. (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012).

Diungkapkan juga oleh informan pendukung Otifah Ekasari, berikut jawabannya:

> ”penampilan mereka pastinya sesuai dengan saat dia akan menyanyi, seperti bajunya yang memang menarik, sesuai dengan tema, lalu pernak-pernik dan sepatu yang dipakai dan pastinya mereka bermake up, ya...pokoknya penampilannya sesuai dengan yang seharusnya”. (Wawancara Rabu, 01 Februari 2012).

Ciri khas penyanyi dapat membuat dirinya dapat dengan mudah dikenali, berikut wawancara peneliti kepada informan pertama yaitu, ”kostumnya paling rada rame ya, dan biasa saya diberi nada-nada tinggi, misalnya ada teknik *glisenda*, *head voice*, ya..gitulah”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012). Penuturan yang sama diungkapkan juga oleh Ajeng Sri W, ”bersuara tinggi dan slalu memakai kostum yang penuh dengan manik-manik”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Ratu Zeniar Aldi T lebih memiliki ciri khas pada penampilan pendukung saat menyanyi seperti, ”rambut saya yang suka di kriwel (keriting), pake *high heels* dan bermake up”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012). Lain hal dengan Maharani Aprilyani yakni, “memutar-mutarkan *mic* dan lebih atraktif aja”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Pertanyaan yang sama dilontarkan kepada informan pendukung pertama yaitu Bradley. R. H. Tomasoa perihal ciri khas penyanyi saat tampil, ”ciri khas mereka kebanyakan energik, berpakaian *glamour*”. (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012).

Dilontarkan juga mengenai pertanyaan yang sama dengan informan penudukung pertama kepada informan pendukung kedua yaitu Otifah Ekasari, ciri khas, saya tidak tau banyak tentang ciri khas penyanyi-penyanyi lainnya, hanya saya melihat pada umumnya ciri khas mereka ya seperti memakai *dress* atau baju-baju sexy/mini, memakai *high heels/both*, bahkan ada juga ciri khas dengan kostum yang selalu unik”. (Wawancara Rabu, 01 Februari 2012).

Penelitipun mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada informan, mengenai interaktif penyanyi saat menyanyi dan diluar menyanyi, berikut tuturan Ajeng Sri W kepada peneliti, ”ya, diluar menyanyi juga saya tipe orang yang aktif, hehe..”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012). Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Maharani Aprilyani, sangat aktif, ketika menyanyi, aktif jg diluar menyanyi, karena saya senang dengan semua kegiatan yang saya lakukan”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Ratu Zeniar Aldi T menngungkapkan jawaban yang sama dengan informan sebelumnya, ”ya, diluar sama aja”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012). Ungkapan yang sedikit ragu-ragu terucap dari mulut Ajeng Kusuma F, “iya, (*meureun*) gak tau juga sih, haha..”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Keterbukaan seseorang mungkin dapat membuatnya lebih nyaman bergaul dan merasa akrab dan dekat, namun tidak demikian dengan penuturan Ajeng Kusuma F, “tidak selalu, tergantung orangnya, dia dulu kaya gimana”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012). Serupa dengan pendapat informan pertama di atas, Ajeng Sri W menjawab dengan santai, ”tidak juga, hanya beberapa teman dekat saja, sahabat dan yang pastinya dia bisa dipercaya”. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2012).

Berbeda dengan alasan kedua informan diatas mengenai keterbukaan kepada orang-orang, ”iya, karna ga ada yang mesti ditutupin”. (Wawancara Jumat, 27 Januari 2012). Maharani Aprilyani berpendapat lain, “sangat, karena ketika kita terbiasa terbuka atau bercerita kepada orang-orang terdekat, itu malah akan membuat diri merasa nyaman”. (Wawancara Rabu, 18 Januari 2012).

Melihat segala tentang perilaku penyanyi yang bermacam-macam karakter tentunya tidak dapat disama ratakan bahwa perilaku penyanyi wanita *club* malam itu adalah sama, perilaku yang tumbuh pada dirinya adalah hasil dan cara ia bersosialisasi dilingkungannya baik dalam profesi maupun diluar profesi. Bradley. R. H. Tomasoa melihat bahwa, “tipe penyanyi berbeda-beda, tapi mayoritas mereka sangat ramah dapat begaul dan interaktif”. (Wawancara Sabtu, 07 Januari 2012).

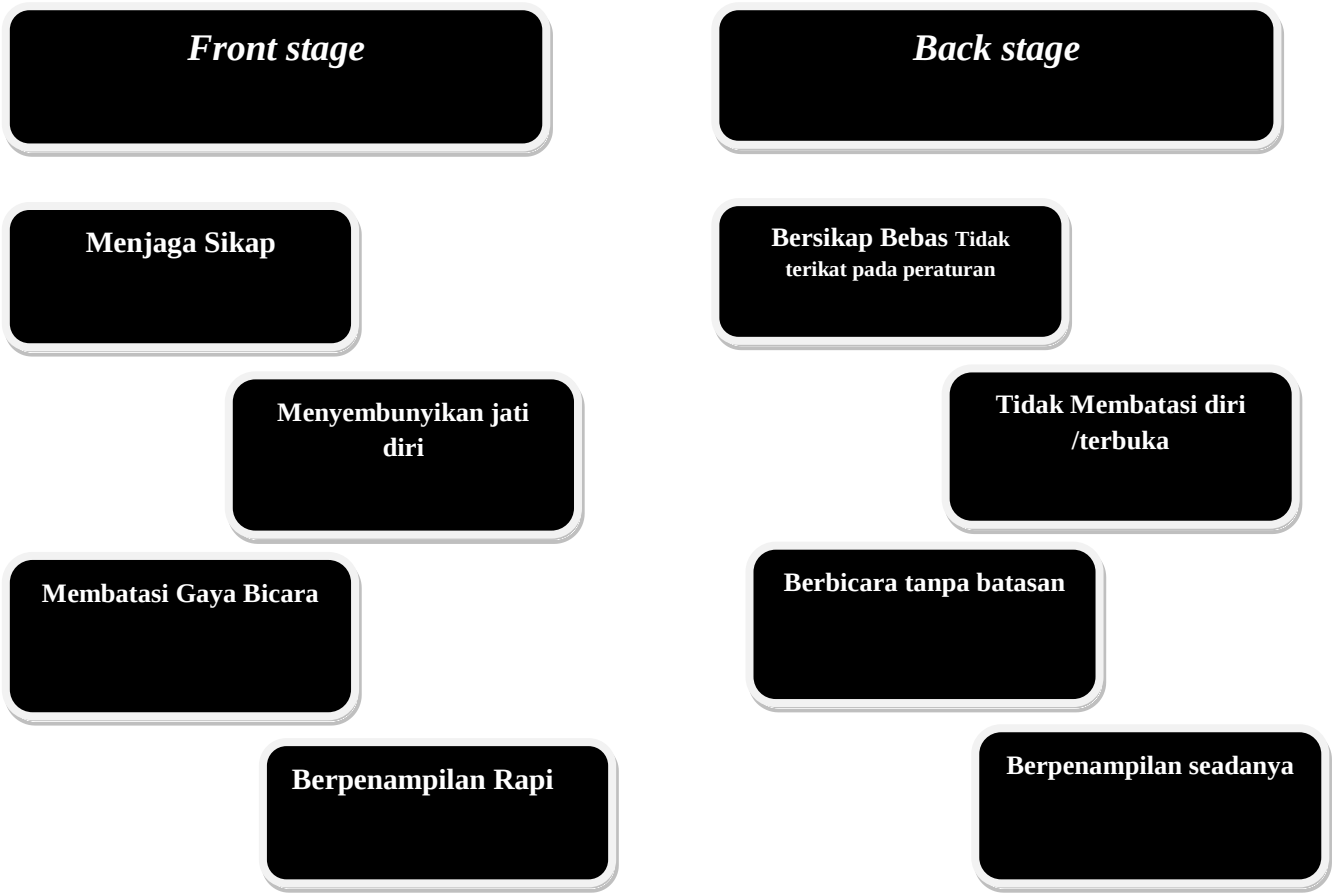
Menyambung dari penuturan Bradley. R. H. Tomasoa, Otifah Ekasari pun mengungkapkan pendapatnya tentang perilaku penyanyi wanita *club* malam, ”melihat cara dia berpenampilan tentunya lebih kerasa kalau dia

yaa..seorang penyanyi, dari cara dia mengobrol dengan orang yang sudah dia kenal dan orang yang baru saja ia kenal bahwa mereka terlihat *hamble*, ramah lalu bisa dibilang ekspresif juga". (Wawancara Rabu, 01 Februari 2012).

Jika di gambarkan dalam sebuah matrik secara umum maka dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.7

Perbandingan Panggung Depan dan Panggung Belakang Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam



Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2012

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam (Studi Dramaturgi Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung Dalam Menjalani Kehidupannya).

Setelah melakukan wawancara dari ke empat informan utama dan empat infroman pendukung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyanyi wanita *club* malam hampir semuanya memerankan panggung depan dengan baik, Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian berikut adalah salah satu Ungkapan yang di lontarkan Ajeng Kusuma Febriani:

> ”kita di atas panggung untuk menghibur orang, jadi sebisa mungkin saya sembunyikan yaitu masalah pribadi, misalnya sedang *bete*, gak *mood*, sakit atau semacamnya yang bias mengurangi kualitas dan aura di atas panggung”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Seorang pelaku seni khususnya penyanyi *club* malam tentunya harus memiliki sifat yang hangat, ramah terhadap penonton karena itu modal awal seorang pelaku seni yang tentunya menginginkan agar apa yang ditampilaknnya mendapat apresiasi yang baik dari penonton. Terlepas dari begitu banyak masalah yang menimpa mereka, atau mungkin ada hal-hal yang dapat merusak suasana. Hal itu semua seharusnya dikesampingkan dahulu demi terpenuhinya sikap *profesionalisme*, dimana seorang pekerja seni ketika dia harus membawa suasana menjadi senang, ramai seorang

entertaint harus dapat membuat suasana seperti itu tanpa harus melihat problema apa yang sedang dia rasakan.

Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi manipulasi simbol-simbol seperti cara berpakaian, *make-up* (tata rias), aksesoris, gaya bahasa, serta sikap dan perilaku yang meliputi ruang lingkup universitas dan keluarga mulai dari bagaimana cara mereka bersikap ketika bersosialisasi dengan rekan-rekannya baik ketika berada di kantor, tempat kerja, ataupun sekolah. Selain itu juga penyanyi wanita *club* malam membatasi sikap merkea ketika berada di dipanggung depan hal ini bertujuan untuk mengkamuflase diri mereka sendiri, gaya bicara yang mereka gunakanpun pada saat berada dipanggung depan benar-benar dijaga. Mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung, dalam hal ini Kondisi akting di *front stage* adalah adanya penonton yang melihat kita dan kita sedang berada dalam kegiatan pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep konsep drama bertujuan untuk membuat drama yang berhasil.

Pada panggung belakang ini penyanyi wanita *club* malam benar-benar memainkan sebuah peran yang utuh/sesungguhnya, mereka tidak seperti pada saat berada dipanggung depan yang menutupi keadaan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mereka pada saat di panggung belakang benar-benar menunjukan karakter diri mereka yang seutuhnya berikut adalah salah satu ungkapan hasil wawancara yang

disampaikan oleh Ajeng Kusuma Febriani: ”Kalau saya bergaul menyesuaikan dengan lingkungan aja mislanya pada saat ditempat ngajar (kebetulan Ajeng ini seorang guru vocal) ya saya menempatkan diri saya sebagai seorang pengajar guru vokal yang baik”. (Wawancara Selasa, 10 Januari 2012).

Pada panggung belakang ini perilaku penyanyi wanita *club* malam benar-benar ditunjukan dan tidak ada batasan yang mereka sembunyikan dari karakter dirinya, pada saat bergaul dengan teman sesama profesi bahkan teman diluar profesi. *Back stage* adalah keadaan dimana mereka berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga mereka dapat berprilaku bebas tanpa mempedulikan *plot* perilaku bagaimana yang harus mereka bawakan.

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Dalam penelitian ini perilaku yang diteliti merupakan perilaku penyanyi wanita *club* malam mereka atau keadaan mereka pada saat berada di panggung depan dan panggung belakang. Dalam hal ini mereka memiliki suatu peran yang sangat berbeda. Mereka berdramaturgi dalam proses kehidupannya, kehidupan mereka diibaratkan sebagai permainan peran. Tentu permainan peran yang dimainkan oleh mereka tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Entah itu hanya sekedar

untuk menciptakan kesan tertentu tentang diri merka dihadapan penonton ataupun suatu bentuk penghargaan lainnya yang mereka peroleh dari permainan peran tersebut. Penyanyi wanita *club* malam dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam menjalani kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan.

Perilaku merupakan salah satu kajian dramaturgis dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial. Dramaturgi adalah:

> "Suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan Teori Interaksionisme Simbolik. Dramaturgi diartikan sebagai suatu model untuk mempelajari tingkah laku manusia, tentang bagaimana manusia itu menetapkan arti kepada hidup mereka dan lingkungan tempat dia berada demi memelihara keutuhan diri".[1]

Istilah dramaturgi dipopulerkan oleh Erving Goffman, salah seorang sosiolog yang paling berpengaruh pada abad 20.

Hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang, dimana terdapat keragaman yang muncul.

[1] http://en.wikipedia.org/wiki/Dramaturgical_perspective Pada hari Minggu Tanggal 13/11/2011 Pukul 9:15